

## BAB IV

### IMPLEMENTASI KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN INSAN MADANI BANJARMASIN

#### A. Penerapan Karakter *Shiddiq*

Dari hasil wawancara dari beberapa responden guru di Pondok Pesantren Insan Madani terdapat beberapa kesimpulan, menurut para responden penerapan karakter *shiddiq* di pondok tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yakni kejujuran dalam bertindak, kejujuran dalam berucap, dan berbicara menggunakan bahasa yang baik, berikut penulis jabarkan hasil wawancara dengan para responden :

##### 1. Kejujuran dalam bertindak

Menurut hasil wawancara dengan responden 1<sup>1</sup> dan responden 3<sup>2</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan *Shiddiq* dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan menerapkan karakter jujur dalam bertindak atau melakukan sesuatu, contoh implementasi karakter jujur dalam bertindak di pondok adalah santri mengambil jatah makan pagi, siang, dan malam sesuai jatahnya masing-masing sehingga semua mendapatkan jatah makan. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Hadi Awang, Para Nabi dan Rasul mempunyai karakter

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru I pada Tanggal 30 Januari 2024, “menerapkan kejujuran dalam bertindak atau melakukan sesuatu”

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru III pada Tanggal 30 Januari 2024, “Mengambil jatah makanan pagi, siang, dan Malam sendiri sesuai dengan bagiannya masing-masing”

jujur dalam segala aspek kehidupannya, baik tingkah laku, perbuatan, dan ucapan, sifat jujur Nabi dan Rasul bersifat mutlak dan yang membedakan dengan manusia awam ialah harus berusaha memiliki karakter tersebut, karakter ini bisa diturunkan dalam indikator jujur atau benar dalam perbuatan, perkataan, perjanjian, dan hati.<sup>3</sup>

## 2. Berkata Jujur

Menurut hasil wawancara dengan responden 2<sup>4</sup>, responden 5<sup>5</sup> dan responden 6<sup>6</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan *Shiddiq* dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan menerapkan karakter jujur dalam mengatakan sesuatu, contoh implementasi ini adalah dengan *tabayyun*<sup>7</sup> sehingga menemukan titik permasalahan dan solusi dalam sebuah permasalahan yang terjadi selain itu juga bentuk penerapan karakter ini bisa dengan memberikan contoh atau *qudwah*<sup>8</sup> yang baik terhadap santri atau bertanya tentang kehidupan mereka sehari-hari yang akan selalu ditekankan dengan kata-kata jujur, seperti menanyakan yang belum mengerjakan atau menyelesaikan tugas sekolahnya atau menanyakan kepada santri jika masih ada yang menggunakan produk yang

---

<sup>3</sup> Abdul Hadi, *Beriman Kepada Rasul* (Selangor: Islamika, 2007), 72.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru II pada Tanggal 30 Januari 2024, “saat terjadi sebuah permasalahan dalam kehidupan santri, beberapa santri yang bersangkutan akan dikumpulkan dan menyampaikan dengan jujur apa yang sebenarnya terjadi (tabayun) sehingga menemukan titik permasalahan dan kemudian menemukan solusi dari permasalahan tersebut”

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru V pada Tanggal 30 Januari 2024, “biasanya sih kaya nanya kehidupan mereka sehari-hari tapi selalu ditekankan kata-kata jujur, misalnya seperti “siapa yang belum mengerjakan pr?” atau “siapa masih pakai produk pro Israel?” atau waktu ujian atau tugas jujur mengerjakan dengan usaha sendiri”

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru VI pada Tanggal 30 Januari 2024, “dengan memberikan contoh atau qudwah yang baik terhadap santri diantaranya berkata-kata baik dan jujur tidak berbohong”

<sup>7</sup> Mencari Kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya

<sup>8</sup> Melakukan apa yang diucapkan dan mengucapkan apa yang sudah dilakukan

mendukung Israel atau menanyakan kejujuran para santri ketika ujian tidak mencontek atau mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.

Hal ini kembali pada rujukan Al-Qur'an Surah Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰلِحِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah Allah dan bersamalah orang-orang yang jujur/benar”<sup>9</sup>

Pada ayat ini kalimat “*dan bersamalah orang-orang yang jujur/benar*” merupakan sebuah perintah agar senantiasa bersama orang-orang yang jujur, karena ayat ini disebutkan setelah kisah tentang tiga orang sahabat yang mendapat manfaat dari kejujuran, selain itu bagi orang yang mengenal dan memahami Allah maka ia akan selalu jujur dalam perkataannya, ikhlas dalam perbuatannya, dan suci dalam semua keadaan.<sup>10</sup>

### 3. Berbicara dengan bahasa yang baik

Menurut hasil wawancara dengan responden 4<sup>11</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan *Shiddiq* dalam kehidupan sehari-hari di pondok

<sup>9</sup> QS. At-Taubah ayat 119

<sup>10</sup> Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurtubi Jilid 8 : Surat Al-Anfaal, At- Taubah dan Yuunus / Imam Al-Qurthubi : Penerjemah : Budi Rosyadi, Fathurrahman, Nashirul Haq*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2014) 718.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru IV pada Tanggal 30 Januari 2024, “jujur adalah karakter yang paling utama kami ajarkan dan kami tanamkan terhadap santri, karena apabila santri itu memiliki karakter Shiddiq maka ia memiliki sebuah nilai plus yaitu menjadi kepercayaan para guru-guru bahkan kyai, cara kami mengimplemnetasikannya yaitu dengan memulai dari hal yang ringan seperti dalam hal berbicara selalu dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar”

adalah dengan menerapkan berbahasa yang baik ketika berbicara, contoh implementasi karakter ini dalam berbahasa yang baik di pondok adalah Dengan memulai dari hal yang kecil seperti berbicara yang selalu dibiasakan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan benar. Namun berdasarkan pendapat penulis penerapan ini akan lebih sesuai dan efektif jika dikembangkan untuk penanaman pada karakter *tabligh*.

## **B. Penerapan Karakter *Amânah***

Dari hasil wawancara dengan para responden penulis juga mendapat beberapa kesimpulan terkait penerapan karakter amanah dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren, menurut para responden bentuk implementasi karakter ini adalah dengan menjaga janji, berorganisasi, atau dengan menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, berikut penulis jabarkan pengertian para responden terkait penerapan karakter ini :

### 1. Menjaga janji

Menurut hasil wawancara dengan responden 1<sup>12</sup>, responden 5<sup>13</sup>, dan responden 6<sup>14</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan dalam

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru I pada Tanggal 30 Januari 2024, “memberikan arahan kepada santri agar mampu memberikan informasi yang baik atau menyampaikan sesuatu yang benar, serta menjaga janji”

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru V pada Tanggal 30 Januari 2024, “seperti ketika ulun membiarkan mereka istirahat beberapa menit maka santri diminta untuk tidak keluar kelas atau berisik, kalau mereka tidak bisa menepati janji maka kedepannya tidak akan diberi kelonggaran atau ketika santri meminjam alat tertentu untuk fungsi tertentu dan seajarnya mereka menepatinya dan tidak menyelewengkan seperti meminta jaringan wifi untuk tugas dan lain sebagainya”

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru VI pada Tanggal 30 Januari 2024, “dapat dipercaya dan tidak pernah mengingkari sesuatu, tidak hanya pandai memberikan janji kepada

bentuk *amânah* di kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan menjaga janji atau kepercayaan, menurut responden 1 contoh implementasi karakter ini di pondok adalah memberikan arahan kepada santri agar para santri mampu memberikan informasi yang baik atau menyampaikan sesuatu yang benar agar tidak terjadi kesalah pahaman serta menjaga janji, menurut responden 5 penerapan karakter ini dengan memberikan mereka istirahat atau jeda beberapa menit ketika belajar dikelas dan santri diminta untuk tidak keluar kelas atau berisik, apabila mereka tidak bisa menepati janji atau syarat yang diberikan maka kedepannya tidak akan diberi kelonggaran sama sekali, dan menurut responden 6 ketika santri meminjam alat tertentu seperti laptop, meminta jaringan wifi atau elektronik lainnya untuk fungsi atau tugas tertentu dan digunakan dengan sewajarnya mereka harus menepati peraturannya dan tidak menyelewengkannya.

## 2. Organisasi

Menurut hasil wawancara dengan responden 2<sup>15</sup> dan 3<sup>16</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan *amânah* dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan menerapkan karakter ini dengan berorganisasi, contoh implementasi karakter ini di pondok adalah dengan melatih para santri dengan cara menjadi seorang mas'ul<sup>17</sup> (*al-mas'ûliyah*), ketua kelas, atau menjadi

---

anak-anak santri sehingga kita dengan mudah mengingkari janji atau lupa dengan janji yang pernah kita berikan kepada santri”

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru II pada Tanggal 30 Januari 2024, “santri diberikan amanah untuk menjalankan organisasi dan kemudian diminta untuk melaporkan program-program yang telah dilaksanakan dalam organisasi”

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru III pada Tanggal 30 Januari 2024, “Melatih amanah para santri dengan cara menjadi mas'ul, ketua kelas, atau menjadi anggota OSPIM”

<sup>17</sup> Penanggung Jawab

anggota OSPIM<sup>18</sup> dan santri diberikan *amânah* untuk menjalankan organisasi dan kemudian mereka akan diminta untuk melaporkan program-program yang telah dilaksanakan, atau pencapaian dari sebelumnya dalam organisasi, dari sinilah karakter para santri akan dibangun menjadi seorang pemimpin yang *amânah* dalam menjalankan setiap tanggung jawabnya sebagai pemimpin atau panutan dipondok.

### 3. Menjalankan tugas

Menurut hasil wawancara dengan responden 4<sup>19</sup> bentuk implementasi penerapan karakter kepemimpinan *Amânah* dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan menerapkan karakter ini dengan membiasakan santri melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah guru atau instruksi yang diberikand, seperti mengerjakan tugas, piket sesuai dengan jadwalnya, dan lain sebagainya.

*Amânah* secara umum berarti bertanggung jawab terhadap apa yang dibawanya, menepati janji, melaksanakan perintah, menunaikan keadilan, memberi hukum yang sesuai dan dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan kesepakatan<sup>20</sup> Dan sifat *amânah* adalah salah satu karakter orang-orang beriman yang dipuji oleh Allah serta dijanjikan keberuntungan di dunia dan akhirat sebagaimana yang dijelaskan apa Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 8 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفًا

---

<sup>18</sup> Organisasi Santri Pondok Pesantren Insan Madani

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru IV pada Tanggal 30 Januari 2024, "cara pengimplementasian karakter ini dengan membiasakan santri melaksanakan sesuatu dengan perintah guru, seperti mengerjakan tugas, piket sesuai jadwalnya, dan lain sebagainya"

<sup>20</sup> Zaidah Kusumawati, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Utusan Allah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), 34.

“orang-orang beriman juga orang-orang yang setia pada amanah dan perjanjiannya.”<sup>21</sup>

*Amânah* dan janji itu mencakup segala sesuatu yang dipikul oleh manusia dalam setiap urusan agama dan duniaya, baik dalam berupa ucapan maupun perbuatan, hal ini juga termasuk dalam pergaulan atau interaksi terhadap antar manusia, janji-janji dan juga yang lainnya yang di tuntutan dalam hal ini adalah pemeliharaan dan pelaksanaannya, *amânah* lebih umum dari pada janji, karena setiap janji adalah amanah tentang apa saja yang sudah di katakan, baik berupa ucapan, perbuatan ataupun keyakinan.<sup>22</sup>

### C. Penerapan Karakter *Tabligh*

Dari hasil wawancara dengan para responden penulis juga mendapat beberapa kesimpulan terkait penerapan karakter *tabligh* dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren, menurut para responden bentuk implementasi karakter ini adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santri, selalu memberikan penjelasan terhadap suatu hal, berlatih dengan kegiatan mingguan yakni *muhadharah* atau *public speaking*, dan terakhir dengan menyampaikan suatu kebaikan, berikut penulis akan jabarkan pengertian para responden terkait penerapan karakter ini :

---

<sup>21</sup> QS. Al-Mukminun ayat 8

<sup>22</sup> Imam Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 12 : Surah Al-Hajj, Al-Mu'minin, Dan An-Nuur / Imam Al-Qurthubi : Penerjemah Ahmad Khotib, Editor M. Iqbal Kadir* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008) 270.

### 1. Memberikan contoh baik

Menurut responden 1<sup>23</sup> dan 4<sup>24</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *tabligh* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan memberikan contoh yang baik seperti menyampaikan ilmu yang dimiliki serta berperilaku yang baik sebagai contoh terhadap para santri atau mengajarkan cara menegur dengan cara yang baik apabila ada teman yang berbuat kesalahan, karena dengan menegur atau mengingatkan dengan cara yang baik akan lebih bisa diterima oleh santri lain, dengan penyampaian yang baik tidak akan terjadi sebuah kesalahan pemahaman antar santri maupun guru, selain itu juga selalu mengajak para santri untuk berbuat kebaikan seperti pergi ke masjid tepat waktu saat waktu shalat telah tiba, karena dengan memberikan contoh yang baik kepada para santri akan lebih menunjang karakter ini tertanam dalam diri santri.

### 2. Menjelaskan

Menurut responden 2<sup>25</sup> implementasi penerapan karakter *tabligh* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok dengan belajar memberikan penjelasan dengan baik terhadap suatu hal yang tidak difahami oleh teman sekelasnya terkait pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru I pada Tanggal 30 Januari 2024, “menyampaikan ilmu yang dimiliki serta berperilaku yang baik sebagai contoh terhadap para santri”

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru IV pada Tanggal 30 Januari 2024, “mengimplementasikan *tabligh* dalam kehidupan sehari-hari santri dengan mengajarkan cara menegur yang baik apabila ada teman yang berbuat kesalahan, selalu mengajak kebaikan seperti pergi ke masjid saat waktu shalat telah tiba”

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru II pada Tanggal 30 Januari 2024, “jika ada salah satu santri tidak mengerti penjelasan guru, maka guru menanyakan santri lain terlebih dahulu jika ada yang sudah mengerti maka meminta santri tersebut menjelaskan terlebih dahulu kepada temannya dan jika ada hal yang kurang dari penjelasannya maka guru akan menambahkan”

apabila dari penjelasan tersebut terdapat kekurangan maka baru guru menambahkannya. Dengan ini juga guru bisa melatih para santri untuk berani dan percaya diri untuk berbicara di depan maupun berpendapat dengan baik dan menjelaskan secara baik dan jelas.

### 3. Pelatihan pidato

Menurut responden 3<sup>26</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *tabligh* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan melatih para santri cara menyampaikan sesuatu ilmu maupun motivasi dengan diadakannya kegiatan *muhadharah* atau *public speaking* setiap minggunya. Dengan kegiatan ini santri akan berpidato di depan santri lainnya menyampaikan suatu ilmu maupun motivasi, selain itu pada kegiatan ini para guru juga mengajarkan cara penyampaian yang baik dan benar.

### 4. Menyampaikan kebaikan

Menurut responden 5<sup>27</sup> dan 6<sup>28</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *tabligh* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok dengan menyampaikan kebaikan seperti menyampaikan ilmu yang berlandaskan hadis

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru III pada Tanggal 30 Januari 2024, “Melatih cara menyampaikan sesuatu dengan diadakannya *muhadharah* atau *public speaking* setiap minggunya”

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru V pada Tanggal 30 Januari 2024, “nyuruh mereka menyampaikan berita dan hal-hal yang harus dihentikan kepada teman dan keluarga, misalnya ada sebagian santri yang masih pakai atau mekan produk yang pro israel karena dibawakan ortunya, maka santri diminta untuk menyampaikan kepada ortu mereka agar berhenti atau ketika mengajar fiqh wajtu lagi ngobrol biasa, santri diminta untuk mengajak keluarga untuk beribadan dengan cara yang benar, karena mereka dipondok diajarkan bagaimana cara beribaddan dengan baik dan benar”

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru VI pada Tanggal 30 Januari 2024, “adalah dengan menyampaikan ilmu yang berlandaskan hadist dan al quran, dan juga dari qaul para ulama yang pendapat nya bisa dipertanggungjawabkan sesuai quran dan hadist”

dan Al-Qur'an, dan juga dari *qaul* atau ucapan para ulama yang mana pendapatnya bisa dipertanggungjawabkan sesuai Al-Qur'an dan hadis, selain itu juga dengan mengajarkan para santri untuk menyampaikan berita atau hal-hal yang seharusnya dihentikan atau di hindari kepada teman maupunn keluarganya, seperti berhenti memakai atau makan produk yang pro kepada Israel karena dibawakan orangtuanya, maka santri akan diminta untuk menyampaikan kepada orangtua mereka dengan bahasa yang baik, agar dapat berhenti membeli atau menggunakan produk yang mendukung atau ter afiliasi dengan Israel, selain itu spenerapan karakter ini juga bisa ketikaedanga berlakunya kegiatan belajar mengajar contoh ketika pada jam pelajaran dengan memanfaatkan waktu jeda dengan berbicara kepada santri untuk mengajak atau mengingatkan keluarga, saudara, maupun temannya untuk beribadah dengan cara yang baik dan benar, karena mereka dipondok selalu diajarkan cara beribadah dengan baik dan benar.

*Tabligh* memiliki makna menyampaikan hal yang benar, yakni seorang pemimpin harus menyampaikan semua informasi kepada khalayak umat dengan sebenar-benarnya<sup>29</sup> seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 67 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*“Wahai Utusan! Sampaikan segala sesuatu yang diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu. Jika tidak, maka Anda belum menyampaikan pesan-Nya. Allah pasti akan melindungimu dari manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”*.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*, 125

<sup>30</sup> QS. Al-Maidah Ayat 67

#### **D. Penerapan Karakter *Fathânah***

Dari hasil wawancara dengan para responden penulis juga mendapat beberapa kesimpulan terkait penerapan karakter *fathânah* dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren, menurut para responden bentuk implementasi karakter ini adalah dengan memanfaatkan waktu atau peluang dengan baik, belajar atau menuntut ilmu dengan rajin, mengadakan pelatihan minat dan bakat, dan memberikan *clue* atau petunjuk, dan terakhir mampu menemukan solusi dari sebuah permasalahan, berikut penulis jabarkan pengertian para responden terkait penerapan karakter ini :

##### 1. Memanfaatkan waktu atau peluang

Menurut responden 1<sup>31</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *fathânah* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok dengan memanfaatkan waktu luang contohnya memberikan pengertian kepada santri untuk memanfaatkan peluang di masa-masa sekolahnya di Pondok Pesantren Insan Madani, karena salah satu bentuk orang yang cerdas adalah orang yang mampu menggunakan waktu dengan baik dan tidak menyiakan waktu serta memegang teguh syari'at Islam dalam mengerjakan berbagai kegiatan, selain itu juga harus meningkatkan semangat untuk menimba ilmu dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Responden Guru I pada Tanggal 30 Januari 2024, “mengajarkan kepada santri untuk memanfaatkan peluang masa sekolahnya di Insan Madani, karena orang cerdas adalah orang yang mampu menggunakan waktu dengan baik serta memegang teguh syari'at Islam dalam mengerjakan berbagai kegiatan, meningkatkan semangat untuk menimba ilmu dan lain sebagainya”

## 2. Belajar dengan rajin

Menurut responden 2<sup>32</sup> dan 4<sup>33</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *fathânah* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari dipondok seperti seluruh santri akan selalu diberikan nasihat agar selalu belajar dengan rajin dan apabila ada santri yang sulit memahami pelajaran guru akan memberikan waktu tambahan agar dapat belajar kembali bersama guru sehingga santri akan benar-benar faham dan mengerti dengan pembelajaran yang diberikan selain itu cara penerapan karakter ini dengan mengingatkan akan pentingnya *muthola'ah*<sup>34</sup> ilmu yang telah dipelajari walaupun ilmu itu sedikit, dan mengamalkan ilmu tersebut.

## 3. Pelatihan minat bakat

Menurut responden 3<sup>35</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *fathânah* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok dengan dilatihannya minat dan bakat santri sesuai dengan kecerdasannya masing-masing seperti diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba agar santri mampu mengasah kreatifitas dan kecerdasannya. Dengan adanya kegiatan ini para santri memiliki kesempatan besar dalam mengasah kemampuan kreatifitas dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru II pada Tanggal 30 Januari 2024, “seluruh santri selalu diberikan nasihat agar selalu belajar dengan rajin dan apabila ada santri yang sulit memahami pelajaran guru akan memberikan waktu tambahan agar dapat belajar kembali bersama guru”

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru IV pada Tanggal 30 Januari 2024, “cara mengimplementasikan karakter ini oleh guru ke santri yaitu dengan mengingatkan akan pentingnya *muthola'ah* ilmu yang telah dipelajari walaupun ilmu itu sedikit, dan mengamalkan ilmu tersebut”

<sup>34</sup> Mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru III pada Tanggal 30 Januari 2024, “dilatihannya minat dan bakat santri sesuai dengan kecerdasannya masing-masing seperti diadakannya ekstrakurikuler dan lomba-lomba”

#### 4. Memberi *Clue*

Menurut responden 5<sup>36</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *fathânah* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah dengan memberikan petunjuk ketika santri tidak lancar dalam setoran atau tidak dapat mengatasi sebuah masalah, maka guru tidak langsung memberi jawaban atau solusi secara langsung melainkan memberi petunjuk, sehingga santri bisa belajar untuk menemukan jawaban atau solusi yang baik dari sebuah masalah. Dengan ini santri akan belajar untuk lebih berfikir dalam menemukan sebuah solusi dari masalahnya dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.

#### 5. *Problem solving*

Menurut responden 6<sup>37</sup> bentuk implementasi penerapan karakter *fathânah* sebagai seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-hari di pondok adalah mampu menyelesaikan masalah atau menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya, selain itu santri belajar untuk berfikir cerdas dalam setiap keadaan atau bisa disebut pandai serta bijaksana dalam menghadapi sesuatu yang telah terjadi diantaranya menghadapi berbagai macam permasalahan yang terjadi dipondok seperti permasalahan dengan teman, pembelajaran, atau lain sebagainya, sehingga santri dapat menenukan titik terang dari permasalahan dan

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru V pada Tanggal 30 Januari 2024, “ketika santri tidak lancar dalam setoran atau tidak dapat mengatasi sebuah masalah, maka guru tidak langsung memberi jawaban atau solusi secara langsung melainkan memberi hint, sehingga santri bisa belajar untuk menemukan jawaban atau solusi yang baik dari sebuah masalah”

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Responden Guru VI pada Tanggal 30 Januari 2024, “Cerdas dalam setiap keadaan atau juga bisa disebut dengan pandai serta bijaksana dalam menghadapi sesuatu diantaranya menghadapi berbagai macam permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Insan Madani”

solusi untuk masalah tersebut. Pada tahap ini santri mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa menciptakan keributan atau lain hal sebagainya.

karakter ini juga dapat diturunkan dalam beberapa indikator perilaku yaitu dapat menyelesaikan masalah, pikiran sehat, hati yang tulus, perasaan yang peka terhadap kondisi, dan mengetahui cara yang tepat dalam berkomunikasi.<sup>38</sup> Selain itu karakter ini dapat muncul bersama dengan tiga karakter yang lain, jika seseorang *shiddiq*, *tabligh*, dan *amânah*, tentu seorang itu juga akan *fathânah*.<sup>39</sup>

Hal ini juga berkaitan dengan komitmen yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin selaku wadah yang menaungi lembaga Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yakni mewujudkan generasi yang berkualitas dengan salah satunya membekali para santri pengembangan kreativitas, problem solving dan karakter leadership dengan harapan para santri dapat menjadi seorang pemimpin yang baik bagi lingkungan sekitarnya<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Djokosantoso Moeljono, *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 52.

<sup>39</sup> Moenawar Chali, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 285.

<sup>40</sup> Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, "Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin," 2022, <https://ybimbjm.or.id/ppdbponpes/>.